



Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2024

Cut Auliana Agma¹, Asyifa Zahra², Busra³

Politeknik Negeri Lhokseumawe^{1,2,3}

*Email cutauliana1@gmail.com, asyifazahra929@gmail.com

Diterima: 28-06-2026 | Disetujui: 06-07-2026 | Diterbitkan: 08-07-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR) on the profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia during the 2018–2024 period. Profitability is proxied by Return on Assets (ROA). The study employs a quantitative approach using secondary data obtained from the financial statements of Islamic Commercial Banks published by the Financial Services Authority and Bank Indonesia. The data were analyzed using simple linear regression, descriptive statistics, t-tests, and the coefficient of determination. The results indicate that CAR has a negative and significant effect on profitability, suggesting that high capital adequacy does not necessarily optimize profits because part of the capital has not been utilized productively. In the short term, excessive capital holdings may reduce profitability due to the existence of idle funds that are not allocated to productive financing activities. In the long term, effective capital management can improve operational efficiency, support sustainable financing expansion, strengthen financial stability, and ultimately enhance the profitability of Islamic Commercial Banks. This study provides empirical evidence regarding the relationship between CAR and profitability in Islamic Commercial Banks during the most recent period up to 2024.

Key words: Capital Adequacy Ratio, Profitabilitas, Return on Assets, Islamic Commercial Bank.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018–2024. Profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana melalui uji statistik deskriptif, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya modal belum tentu meningkatkan laba secara optimal karena sebagian modal belum dimanfaatkan secara produktif. Dalam jangka pendek, tingginya CAR dapat menurunkan profitabilitas akibat adanya dana menganggur (idle fund) yang belum disalurkan ke pembiayaan produktif. Dalam jangka panjang, pengelolaan modal yang lebih efektif diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat stabilitas keuangan, mendukung ekspansi pembiayaan secara berkelanjutan, serta mendorong peningkatan profitabilitas Bank Umum Syariah. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris mengenai hubungan CAR dan profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode terbaru hingga tahun 2024.

Kata kunci: Capital Adequacy Ratio, Profitabilitas, Return on Assets, Bank Umum Syariah.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Agma, C. A., Zahra, A. ., & Busra, B. (2026). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2024. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(2), 2004-2014. <https://doi.org/10.63822/w28ank73>

PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan yang signifikan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap sistem keuangan berbasis syariah. Bank Umum Syariah memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat sesuai prinsip syariah. Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, bank syariah dituntut menjaga tingkat kesehatan keuangan agar mampu bersaing dan mempertahankan kepercayaan masyarakat. Salah satu indikator utama kesehatan bank adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), yaitu rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian (Ranti Firdha Shafira, Radia Purbayati, Fatmi Hadiani, 2023).

Profitabilitas bank merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas kinerja perbankan. Dalam penelitian perbankan, profitabilitas umumnya diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA) karena mampu menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi dan efektivitas manajemen bank dalam mengelola sumber daya perusahaan (Agung dan Subekti, 2022).

Hubungan antara CAR dan profitabilitas masih menunjukkan hasil yang berbeda dalam berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian oleh (Ranti Firdha Shafira, Radia Purbayati, Fatmi Hadiani, 2023) menemukan bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Namun penelitian (Agung dan Subekti, 2022) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA karena tingginya modal belum dimanfaatkan secara optimal dalam aktivitas produktif bank. Sementara itu, penelitian (Syahrir et al., 2023) menemukan bahwa CAR justru berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya research gap yang masih perlu dikaji lebih lanjut.

TINJAUAN TEORI

Dalam industri perbankan, tingkat kecukupan modal yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan masyarakat bahwa bank memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi risiko keuangan. Capital Adequacy Ratio (CAR) menjadi salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank, terutama dalam menjaga stabilitas operasional dan kepercayaan nasabah.

Menurut penelitian (Shafira et al., 2023) CAR yang tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menutupi risiko kerugian akibat aktivitas operasional dan pembiayaan. CAR dihitung dengan membandingkan modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin tinggi nilai CAR, maka semakin besar kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangan.

$$CAR = \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Dalam praktiknya, regulator perbankan di Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan menetapkan standar minimum CAR sebesar 8%. Ketentuan tersebut bertujuan agar bank memiliki cadangan modal yang cukup untuk menghadapi risiko kredit, risiko pasar, maupun risiko operasional.

Penelitian (Agung Panji Subekti & Kusuma Wardana, 2022) menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut terjadi karena tingginya

modal bank belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif sehingga menimbulkan idle fund. Namun penelitian (Syahrir et al., 2023). menunjukkan hasil berbeda, yaitu CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA karena modal yang kuat meningkatkan kemampuan ekspansi pembiayaan bank syariah.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan CAR dan profitabilitas masih belum konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, terutama pada kondisi industri perbankan syariah terkini.

Profitabilitas Bank Syariah

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam penelitian perbankan, profitabilitas umumnya diukur menggunakan Return on Assets (ROA) karena rasio ini mampu menunjukkan efektivitas bank dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa bank semakin efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Profitabilitas menjadi indikator penting dalam menilai kinerja manajemen bank serta tingkat efisiensi operasional perusahaan.

Menurut penelitian (Damayanti et al., 2021) profitabilitas bank syariah dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam mengelola modal dan risiko pembiayaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Selain faktor internal, profitabilitas bank syariah juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, inflasi, serta transformasi digital perbankan. Pasca pandemi COVID-19, bank syariah menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas modal sekaligus meningkatkan profitabilitas di tengah perubahan perilaku nasabah dan perkembangan teknologi keuangan.

Hubungan CAR terhadap Profitabilitas

Secara teori, CAR yang tinggi seharusnya mampu meningkatkan profitabilitas bank karena bank memiliki modal yang cukup untuk melakukan ekspansi pembiayaan dan menghadapi risiko kerugian. Modal yang kuat juga meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga dapat meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga. Namun dalam praktiknya, peningkatan CAR tidak selalu diikuti peningkatan profitabilitas. Tingginya CAR dapat menunjukkan bahwa sebagian modal bank belum dimanfaatkan secara produktif sehingga mengurangi efisiensi penggunaan dana. Kondisi ini menyebabkan laba bank tidak meningkat secara optimal.

Penelitian terbaru oleh (Eka Nurhidayati, 2017) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode 2018–2024. Sebaliknya, penelitian (Afifah Salsabilla et al., 2023). menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena profitabilitas bank lebih dipengaruhi oleh efisiensi operasional dan pembiayaan bermasalah.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya masih menggunakan periode sebelum pemulihan ekonomi pasca pandemi dan belum banyak meneliti kondisi terbaru perbankan syariah hingga tahun 2024.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan periode 2018–2024

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria:

1. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap.
2. Bank yang memiliki data CAR dan ROA selama periode penelitian.
3. Bank yang beroperasi secara konsisten selama periode 2018–2024.

Berdasarkan kriteria tersebut, yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah
1	Bank Syariah Indonesia
2	Bank Muamalat Indonesia
3	BCA Syariah
4	Bank Mega Syariah
5	Bank Aceh Syariah

Sumber Data

Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan Bank Umum Syariah, laporan statistik perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan mengunduh laporan keuangan dan laporan tahunan bank syariah dari situs resmi masing-masing bank serta Otoritas Jasa Keuangan.

Analisis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan persamaan:

$$ROA = \alpha + \beta CAR + e$$

Tahapan analisis meliputi:

1. Statistik deskriptif
2. Uji asumsi klasik
3. Uji regresi linear sederhana
4. Uji t
5. Koefisien determinasi (R^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data Bank Umum Syariah periode 2018–2024. Berikut simulasi rata-rata perkembangan CAR dan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tabel 2. Rata-rata nilai CAR dan ROA

Tahun	CAR	ROA
2018	21.31	1.24
2019	21.66	1.18
2020	24.30	1.20
2021	26.57	1.74
2022	28.04	1.59
2023	27.76	1.58
2024	26.03	1.63

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata CAR selama periode 2018–2024 menunjukkan tren meningkat dari 21,31% pada 2018 hingga mencapai puncaknya sebesar 28,04% pada 2022. Setelah itu, CAR mengalami sedikit penurunan pada 2023 dan 2024, namun masih berada pada level yang relatif tinggi dibandingkan tahun-tahun awal. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal cenderung membaik dan tetap terjaga dengan baik.

Sementara itu, ROA mengalami fluktuasi. Nilainya sempat menurun pada 2019, kemudian meningkat dan mencapai titik tertinggi pada 2021 sebesar 1,74%. Setelah itu, ROA sedikit menurun pada 2022 dan 2023, lalu kembali naik pada 2024. Secara keseluruhan, profitabilitas perusahaan cukup stabil meskipun terdapat perubahan dari tahun ke tahun.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	CAR
Mean	2.608286	23.93943
Median	1.590000	23.52000
Maximum	22.70000	45.30000
Minimum	0.020000	2.010000
Std. Dev.	5.001582	9.447614
Skewness	3.608422	-0.090549
Kurtosis	14.58872	3.432747
Jarque-Bera	271.8060	0.320930
Probability	0.000000	0.851748
Sum	91.29000	837.8800

Sum Sq. Dev. 850.5379 3034.752

Observations 35 35

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,020 yaitu pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2021 dan nilai maksimum 22,700 yaitu pada Bank Aceh Syariah tahun 2023. Nilai rata-rata variabel profitabilitas (ROA) adalah 2,608286 dan nilai standar deviasi sebesar 5,001582.

Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai minium 2,010 yaitu pada Bank Aceh Syariah tahun 2024 dengan nilai maksimum sebesar 45,300 yaitu pada BCA Syariah tahun 2020. Nilai rata-rata variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) ialah 23,93943 dan nilai standar deviasinya sebesar 9,447614.

Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Diketahui nilai probability cross-section chi-square sebesar $0,0160 < 0,05$ artinya model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.021752	(4,29)	0.0337
Cross-section Chi-square	12.193866	4	0.0160

Uji Hausman

Diketahui nilai probability cross-section sebesar $0.0476 < 0,05$ artinya fixed effect model (FEM) random effect model (REM) lebih tepat digunakan dari pada random effect model (REM).

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	0.326755	1	0.0476

Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.864885 (0.3905)	0.064990 (0.7988)	2.929875 (0.0870)
Honda	1.692597 (0.0453)	0.254931 (0.3994)	1.377110 (0.0842)
King-Wu	1.692597 (0.0453)	0.254931 (0.3994)	1.472313 (0.0705)
Standardized Honda	2.551826 (0.0054)	0.488167 (0.3127)	-1.019134 (0.8459)
Standardized King-Wu	2.551826 (0.0054)	0.488167 (0.3127)	-0.847490 (0.8016)
Gourieroux, et al.	—	—	2.929875 (0.1013)

Diketahui nilai probability sebesar $0,0905 > 0,05$ artinya model yang terpilih adalah common effect model (CEM). Sehingga pada penelitian ini, model yang tepat digunakan adalah common effect model (CEM).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual pada model regresi berdistribusi normal. Pengujian ini penting karena distribusi residual yang normal merupakan salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi sehingga hasil estimasi parameter menjadi tidak bias dan pengujian hipotesis dapat dilakukan secara lebih akurat. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *Jarque-Bera Test* dengan melihat nilai probabilitas (*Probability*).

Hasil pengujian awal menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000, lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual penelitian belum berdistribusi normal sehingga model regresi belum memenuhi salah satu asumsi klasik. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya penyimpangan distribusi data yang dapat memengaruhi ketepatan hasil estimasi regresi apabila analisis tetap dilanjutkan tanpa perlakuan tertentu.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan transformasi data menggunakan *Logaritma Natural* (Ln) terhadap variabel penelitian. Transformasi log dilakukan karena metode ini mampu mengurangi penyimpangan distribusi data, menekan pengaruh nilai ekstrem, serta membuat penyebaran data menjadi lebih seimbang. Setelah dilakukan transformasi, uji normalitas kembali dilakukan dan menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,508103, yaitu lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual penelitian telah berdistribusi normal sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan pada tahap analisis berikutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik harus memiliki varians residual yang konstan atau bersifat homoskedastis sehingga hasil estimasi yang diperoleh tetap efisien dan tidak menimbulkan bias pada standar error. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan *Glejser Test* dengan melihat nilai probabilitas masing-masing variabel.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,6341, yaitu lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan kata lain, penyebaran residual terjadi secara relatif konstan pada seluruh observasi sehingga variabel independen tidak menyebabkan perubahan varians error.

Tidak ditemukannya gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi memiliki tingkat kestabilan yang baik dalam mengestimasi hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA). Oleh karena itu, hasil estimasi koefisien regresi dapat digunakan sebagai dasar analisis tanpa memerlukan perbaikan model akibat adanya permasalahan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan residual pada pengamatan lainnya. Keberadaan autokorelasi dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi kurang efisien sehingga hasil pengujian statistik tidak lagi

mencerminkan kondisi sebenarnya. Oleh karena itu, pengujian autokorelasi merupakan salah satu tahapan penting sebelum melakukan interpretasi hasil regresi.

Pada penelitian ini pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,6461, lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

Dengan tidak ditemukannya autokorelasi, maka residual pada setiap periode pengamatan bersifat independen dan tidak saling memengaruhi. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi klasik mengenai independensi residual sehingga hasil estimasi koefisien regresi dapat dipercaya dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA).

Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.58675	2.076728	10.87612	0.0000
LOG(CAR)	-6.569857	0.667932	-9.836111	0.0000
Root MSE	2.486095	R-squared		0.745663
Mean dependent var	2.608286	Adjusted R-squared		0.737956
S.D. dependent var	5.001582	S.E. of regression		2.560323
Akaike info criterion	4.773589	Sum squared resid		216.3233
Schwarz criterion	4.862466	Log likelihood		-81.53780
Hannan-Quinn criter.	4.804269	F-statistic		96.74908
Durbin-Watson stat	0.409892	Prob(F-statistic)		0.000000

$$ROA = 22,58675 - 6,569857 \text{ CAR} + e$$

- Nilai konstanta sebesar 22,58675 artinya apabila variabel independen (CAR) bernilai konstan atau 0, maka nilai variabel ROA adalah 22,58675.
- Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki koefisien regresi negatif yaitu -6,569857 artinya arah pengaruhnya 2 arah atau negatif antara CAR dengan ROA. Apabila CAR mengalami peningkatan, maka variabel ROA juga akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, apabila CAR mengalami penurunan maka ROA juga akan menurun.

Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	22.58675	2.076728	10.87612	0.0000
LOG (CAR)	-6.569857	0.667932	-9.836111	0.0000

Diketahui variabel independen (CAR) memiliki nilai probability sebesar $0,000 < 0,05$ artinya CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga hipotesis penelitian diterima.

Uji F

Metode Pengujian	F-statistic	Prob (F-statistic)
Least squares	96.74908	0.000000

Diketahui nilai signifikansi (Probability) F-statistic sebesar $0,000 < 0,05$ ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan. Karena model hanya memiliki satu variabel independen, maka hasil uji F ini menunjukkan bahwa variabel X secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Uji Koefisien Determinasi

Metode Pengujian	R-Squared	Adjusted R Squared
Least squares	0.745663	0.737956

Diketahui nilai r-squared sebesar 0,745663 artinya variabel independen yaitu CAR mampu menjelaskan profitabilitas (ROA) sebesar 75%. Sedangkan sisanya yaitu 25% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas Return on Assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018–2024, yang dibuktikan dengan nilai probability sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang berarti peningkatan kecukupan modal yang tidak dioptimalkan dalam pembiayaan produktif dapat menekan tingkat profitabilitas bank. Hasil ini sejalan dengan penelitian Agung dan Subekti (2022) yang menemukan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah karena tingginya modal belum dimanfaatkan secara produktif. Selain itu, penelitian Rahmawati dan Sudarsono (2023) juga menyatakan bahwa kecukupan modal memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah, dimana efektivitas pengelolaan modal menjadi faktor penentu kinerja keuangan bank.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan modal yang terlalu tinggi belum tentu meningkatkan profitabilitas bank karena sebagian modal belum dimanfaatkan secara produktif.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan literatur perbankan syariah, khususnya terkait hubungan antara kecukupan modal dan profitabilitas pada kondisi ekonomi terkini. Bank syariah diharapkan mampu mengelola modal secara lebih efektif agar dapat meningkatkan keuntungan tanpa mengurangi stabilitas keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Salsabilla, R. N. S. (2023). Al-Ihsan : Jurnal Bisnis dan Ekonomi Syariah. *Al-Ihsan : Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Syariah*, 01(01), 01–05. <https://doi.org/https://doi.org/10.65256/81gs8q82>
- Agung Panji Subekti, W., & Kusuma Wardana, G. (2022). dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5, 270–285. <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/21/7ec02d39d6732972dcebe54f/analisis-hasil->

- Damayanti, C., Nurdin, A. A., & Widayanti, R. (2021). Analisis Pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 9–20. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2818>
- Eka Nurhidayati, M. T. (2017). Pengaruh Financing To Deposit Ratio Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return on Asset Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *At-Tawassuth*, 2(1), 170–190. <https://doi.org/https://doi.org/10.24905/mlt.v6i1.377>
- Ranti Firdha Shafira, Radia Purbayati, Fatmi Hadiani, M. E. S. (2023). Analisis Pengaruh CAR , FDR , Inflasi , dan Suku Bunga BI terhadap. 4(1), 228–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.35313/jaief.v4i1.5678>
- Rahmawati, D., & Sudarsono, H. (2023). Pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 10(2). <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT>
- Shafira, R. F., Purbayati, R., Hadiani, F., & Syarief, M. E. (2023). Analisis Pengaruh CAR, FDR, Inflasi, dan Suku Bunga BI terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 4(1), 228–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.35313/jaief.v4i1.5678>
- Syahrir, L. O., Ali Nurdin, A., Heryanto, H. K., & Syarief, M. E. (2023). Pengaruh CASA, FDR, CAR, dan Inflasi terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 275–285. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3752>